

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi dan perdagangan internasional merupakan dua arus yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Globalisasi ekonomi dapat membuka kegiatan perdagangan internasional antar negara dan kegiatan ekonomi lainnya. Sebaliknya, perdagangan internasional akan memicu semakin tingginya arus globalisasi ekonomi di dunia. Bentuk dari perdagangan internasional adalah ekspor. Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dipasarkan keluar negeri (Mankiw,2007). Ekspor memiliki peran sebagai sumber penggerak perekonomian dalam meningkatkan pendapatan nasional, cadangan devisa, transfer modal dan memperluas lapangan kerja. Di Indonesia, kegiatan ekspor ada dalam bentuk ekspor migas dan ekspor non migas.

Pada tahun 1987 sampai sekarang ekspor Indonesia didominasi oleh komoditi non migas, dimana pada tahun 1974-1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi dibidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas (Fahriz dalam antaranews,2015). Ekspor non migas Indonesia terdiri dari berbagai sektor, diantaranya adalah sektor industri, sektor pertambangan, sektor pertanian dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 1.1 (lampiran 1) dilihat bahwa ekspor non migas memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan ekspor migas terhadap perkembangan ekspor di Indonesia. Pertumbuhan ekspor non migas

memperlihatkan trend yang positif, artinya ekspor non migas terus mengalami peningkatan pada periode waktu 2003-2015. Pada tahun 2003 ekspor non migas sebesar US\$ 47,407 miliar dan tahun 2015 ekspor non migas Indonesia sebesar US\$131,552 miliar. Artinya ekspor non migas Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 63,96% selama 13 tahun.

Pada tahun 2009 ekspor Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2008, dimana ekspor non migas Indonesia tahun 2009 adalah sebesar US\$ 97,491 sedangkan tahun 2008 adalah sebesar US\$ 107,894. Penurunan ini disebabkan karena negara Indonesia terkena krisis ekonomi di Amerika Serikat. Krisis ekonomi yang terjadi ini disebabkan oleh penumpukan hutang yang sangat besar. Terlepas dari semua itu, kondisi perekonomian Indonesia relatif membaik periode 2010-2015 dimana ekspor non migas Indonesia meningkat sebesar US\$ 129,739 pada tahun 2010 menjadi US\$ 131,730 pada tahun 2015 (Kementerian Perdagangan,2015).

Nilai tukar memiliki pengaruh besar terhadap transaksi berjalan dan variabel makroekonomi lainnya. Menurut Nopirin (1987) nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang negara yang berbeda sehingga mendapatkan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang negara tersebut. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih murah, sehingga nilai menjadi alat daya saing untuk mendorong ekspor (Ginting,2013). Disaat nilai tukar terdepresiasi, harga relatif barang-barang ekspor menjadi murah, sehingga menyebabkan daya saing ekspor meningkat. Dengan adanya peningkatan daya saing ekspor secara tidak langsung juga menyebabkan peningkatan kinerja ekspor.

Pada periode tahun 2003 sampai tahun 2015, nilai tukar rupiah mengalami pergerakan yang fluktuatif. Nilai tukar rupiah tahun 2003 adalah sebesar Rp. 10.806,- dan tahun 2004 adalah sebesar Rp.10.809,-. Pelemahan nilai tukar rupiah ini terus terjadi sampai akhir tahun 2005. Pada tahun 2006, nilai tukar rupiah mengalami penguatan menjadi Rp. 9.830,- sampai akhir tahun 2007. Pada tahun 2008, kondisi nilai tukar rupiah berada di kisaran angka Rp. 9.200,-.

Pada awal tahun 2010, nilai tukar rupiah mulai membaik dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada kisaran level Rp. 8.000 sampai Rp. 9.000an. Kondisi ini bisa dipertahankan sampai memasuki pertengahan tahun 2013. Di pertengahan tahun 2013 tepatnya bulan Juli, nilai tukar rupiah kembali berada pada kondisi tidak stabil. Pada bulan Juli tersebut nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada level Rp. 10.278,-. Nilai tukar rupiah semakin bergejolak dan terus mengalami pelemahan sampai periode Agustus 2015. Pada awal tahun 2014 nilai tukar rupiah berada pada level Rp. 12.226,-. Pada awal tahun 2015 nilai tukar rupiah berada pada level Rp. 13.084,- dan terus meningkat hingga mencapai level tertinggi pada periode Agustus 2015, yaitu berada pada level Rp. 14.027,-.

Penelitian dan studi empiris mengenai pengaruh nilai tukar dan variabel makroekonomi lainnya terhadap kinerja ekspor dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dan hasil yang berbeda-beda telah banyak dilakukan. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imoughele & Ismaila (2015) tentang analisis dampak nilai tukar terhadap ekspor non-migas di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar, jumlah uang yang beredar, kredit ke sektor swasta dan kinerja ekonomi memiliki dampak yang signifikan pada

pertumbuhan ekspor non-migas dalam perekonomian Nigeria dan apresiasi nilai tukar berpengaruh negatif pada ekspor non-migas yang konsisten dengan teori ekonomi.

Di Indonesia juga telah dilakukan penelitian oleh Ekananda (2004) yang meneliti efek volatilitas nilai tukar terhadap ekspor komoditi manufaktur bilateral Indonesia terhadap 8 negara yaitu Jepang, Amerika Serikat, Singapura, Jerman, Hongkong, Inggris, Belanda dan Perancis. Semua data dimulai dari Januari 1990 sampai Januari 2002. Teknik yang digunakan adalah *non linier seemingly unrelated regression (NLSUR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan volatilitas nilai tukar rupiah memiliki elastisitas yang berbeda pada setiap nilai ekspor komoditi. Pengaruh ini dapat saja signifikan atau bahkan tidak signifikan sama sekali. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadinya pengaruh yang tidak pasti dari volatilitas nilai tukar terhadap nominal ekspor komoditi. Kemudian terdapat perbedaan waktu penyesuaian antara komoditi dengan impor tinggi dan komoditi dengan impor rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang sama di Indonesia, yaitu mengenai **“Analisis Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan kegiatan ekspor non migas akan sangat baik jika terlebih dahulu kita melakukan identifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor non migas tersebut. Untuk mempermudah penulis

dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?
2. Bagaimana pula hubungan dan pengaruh dari variabel makroekonomi lainnya seperti RGDP, tingkat inflasi (INF), keterbukaan ekonomi (OPEN), jumlah uang beredar (M2) dan kredit ke sektor swasta (CPS) terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Untuk menganalisis bagaimana hubungan dan pengaruh dari variabel makroekonomi lainnya seperti RGDP, tingkat inflasi (INF), keterbukaan ekonomi (OPEN), jumlah uang beredar (M2) dan kredit ke sektor swasta (CPS) terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor non migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kemudian juga bisa memperoleh informasi mengenai hubungan dan pengaruh dari variabel makroekonomi lainnya seperti RGDP, tingkat inflasi (INF), keterbukaan ekonomi (OPEN), jumlah uang beredar (M2) dan kredit ke sektor swasta (CPS) terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sehingga informasi yang diperoleh ini akan bermanfaat bagi pemerintah dalam meningkatkan kinerja ekspor non migas di Indonesia. Selain itu juga bisa bermanfaat bagi pengambil kebijakan moneter dalam membuat sebuah kebijakan yang akan memberikan dampak positif terhadap ekspor non migas di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kemudian penelitian ini juga menganalisis bagaimana hubungan dan pengaruh dari variabel makroekonomi lainnya seperti RGDP, tingkat inflasi (INF), keterbukaan ekonomi (OPEN), jumlah uang beredar (M2) dan kredit ke sektor swasta (CPS) terhadap ekspor non-migas di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data time series selama 13 tahun yang berbentuk data bulanan dalam kurun waktu 2003M01-2015M12. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Equation-Error Correction Model* (ECM).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam enam bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan definisi, teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

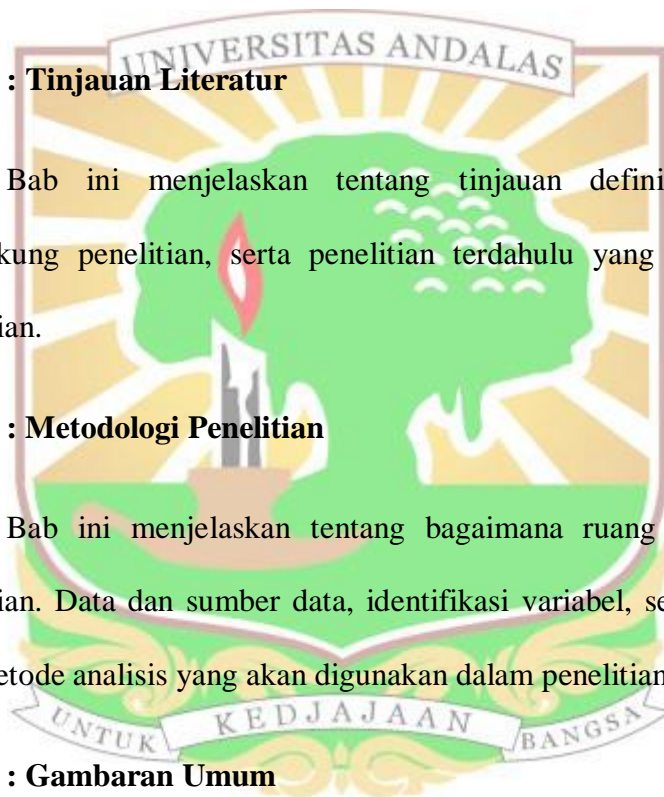
Bab ini menjelaskan tentang bagaimana ruang lingkup dalam penelitian. Data dan sumber data, identifikasi variabel, serta model yang atau metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini memaparkan bagaimana perkembangan setiap variabel yang digunakan di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil uji statistik berdasarkan model dan metode yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan hasil yang



telah diperoleh peneliti setelah dilakukan pengolahan data yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi pemerintah ataupun keperluan akademis untuk penelitian berikutnya.

